BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Kas

Rasio perputaran kas *(Cash Turn Over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menuh (2008) menyatakan bahwa :

> "Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam kompinen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya."

Menurut **Bambang Riyanto** (2001 : 95) menjelaskan bahwa peputaran kas sebagai berikut :

> "Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi.Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut **Bambang Riyanto** (2001 : 94) yaitu :

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2. Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan

peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas.

3. Adanya hubungan baik dengan bank-bank

Apabila perusahaan telah berhasil membina hubungan yang baik dengan bank maka akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam mengahadapi kesukaran financialnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Pengertian Leverage

Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba.

Singapurwoko (2011) menjelaskan :

> “Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan.”

Hutang *(Leverage)* juga merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Kemampuan Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham perusahaan tersebut maupun investor yang menanamkan modalnya.

Menurut **Hendra** (2009:200) Rasio *Leverage* :

> "Mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*)."

Menurut Brigham dan Houston (2006:101) ada tiga implikasi penting dalam leverage ini, yaitu:

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut sekaligus membatasi investasi yang diberikan.

2. Kreditor akan melihat ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri, sehingga semakin tinggi tingkat proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.

3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi leverage

a. Debt Ratio

Rasio ini sering disebut sebagai debt ratio saja, yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Utang (debt) tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya. **Hendra** (2009:201)

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*)**. Hendra** (2009:202)

c. Long-Term Debt to Total Capitalization

Disebut juga dengan utang jangka panjang/total kapitalisasi. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yangh bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. **Fahmi** (2011:131)

d. Cash Flow Adequancy

Adalah rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya. **Fahmi** (2011:132)

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting.Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Menurut **Raharjaputra** (2009:195) menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri."

Wiagustini (2010:76) menjelaskan sebagai berikut :

" Profitabilitas adalah menunjkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efeftivitas pengelolaan manajemen perusahaan."

Menurut **Sartono** (2010:122) Profitabilitas adalah sebagai berikut :

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Current Ratio, Mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
2. Acid test, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsure persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Manajemen aktiva

"Rasio Manajemen Aktiva (asset management ratio), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya" (**Brigham dan Houston**,2001 :81). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

1. Inventory Turnover, mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
2. Days Sales Outstanding, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
3. Fixed Assets Turnover, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva bersih.
4. Total Assets Turnover, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan pejualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari :

1. Debts Ratio, mengetahui persentase dana yang di sediakan oleh kreditur
2. Times Interest Earned (TIE), mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
3. Fixed Charge Coverage Ratio, hamper serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Return on Asset (ROA) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Apabila Return On Asset (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (**Husnan**, 1998).

1. Return On Sales

Return On Sales terdiri dari :

1. Gross Margin

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum di bebankan oleh biaya-biaya yang lain.Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif.Apabila perusahaan pada laba kotor saja sudah negative,lalu dari mana lagi perusahaan membayar beban-beban lainya??laba kotor merupakan indikator awal mengenai pencapaian laba perusahaan.Jarang sekali perusahaan gagal pada tingkat laba kotor.

2. Operating Margin

Laba usaha (*operating profit,operating income*) merupakan indikator perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama.Laba usaha belu dipotong dengan beban keuangan (*interest/bunga*).Jadi laba usaha menunjukan tingkat laba tanpa di pengaruhi oleh :

· Struktur modal,apakah lebih banyak utang atau modalsebagai sumber dana

· Keputusan investasi disurat berharga (*marketable securities*).atau laba dari afiliasi (*income from affiliate*)

· Pajak

3. Profit Margin

Profit margin atau *net profit margin* (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan*return* kepada pemegang saham.

2. Return On Assets

Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh *asset* yag digunakan dapat menghasilkan laba,dalam hal ini EBIT.EBIT adalah tanpa beban bunga.Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunganutang dibandingkan dengan seluruh asset.

3. Return On Equity

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting ketimbang rasio laba bersih terhadap penjualan,untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.Karena,yang dibandingkan adalah laba bersih dengan modal sendiri.Pengertian modal sendiri adalah semua modal yang tertanam diperusahaan,termasuk didalamnya adalah saldo laba (laba ditahan).Dengan rasio tersebut pemilik dapat membandingkan antara di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah dan Sumiati Vol.4, No.11, 2013	Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value	managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, and investment opportunity. Managerial ownership and investment opportunity negatively affect on dividend policy. Meanwhile,Managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, investment opportunity, and dividend policy has a positive effect on firm value.	Variabel Leverage dan Profitabilitas	Varibel Struktur kepemilikan manajerial Dan nilai perusahaan
2.	Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali	Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.	1. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifkan. 2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 3. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan 4. *Leverage* terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan	Variable Leverage dan Profitabilitas	Variabel Pertumbuhan Perusahaan dan nilai perusahaan

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Dr. Hsueh-En Hsu *Fortune Institute of Technology*	The moderating effects of leverage and ownership structure on firm performance	.This study addresses that the leverage has a negative effect on the relationship between R&D and performance. ownership structure when investigating the effects of R&D on performance. The result shows that the ownership structure positively affect the relationship between R&D expenditures and firm performance.	Variabel Leverage	Variabel Struktur Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan
4	Nina Sufiana, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD),Bali	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages.	Variabel Profitabilitas dan Perputaran kas	Variabel Perputaran Piutang

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5.	Albertus Karjono, ESENSI Volume 15 No.2 / Agustus 2012	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN	Berdasarkan perhitungan, rata-rata tingkat perputaran kas pada KPRI di lingkungan BKN tahun 2009-2010 sebesar 6.74 kali, perputaran piutang 5.15 kali, dan rentabilitas ekonomi sebesar 15.05%. Untuk uji secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN.Berdasarkan uji secara parsial untuk perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi di KPRI di lingkungan BKN berpengaruh secara signifikan.	variable perputaran kas.	Penggunaan variable perputaran piutang dan rentabilitas.

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6.	Julkarnain, Jurusan akuntansi, fakultas ekonomi, universitas maritim raja ali haji, tanjung pinang.	Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011	Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.	Penggunaan variable perputaran kas dan Penggunaan variable profitabilitas	Penggunaan variable perputaran modal kerja dan perputaran piutang
7.	Sunarto dan Agus Prasetyo Budi Program Pascasarjana Universitas Stikubank	Pengaruh leverage, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.	(1) Pengujian secara simultan/ bersama sama menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas leverage, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel leverage dan variable profitabilitas	Variabel pertumbuhan perusahaan

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
8.	Prof. Dr. Hong Yuh Ching , Prof. MSc. Ayrton Novazzi , Prof. Dr. Fábio Gerab	Relatinship between working capital management and profitability in Brazilian listed companies	The impact of the variables on ROS and ROA are statistically significant – 21,7% and 18,4% in the working capital group versus 12,5% and	Variable Profitability	Variabel Working capital manageme nt

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Menurut **Riyanto** (2001) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka perusahan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional nya secara efisien, sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan, dan perputaran kas nya pun akan cenderung kecil atau lambat karena kas perusahaan tersebut akan dipakai untuk menutupi hutang perusahaan sebagaimana tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana

perusahaan. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

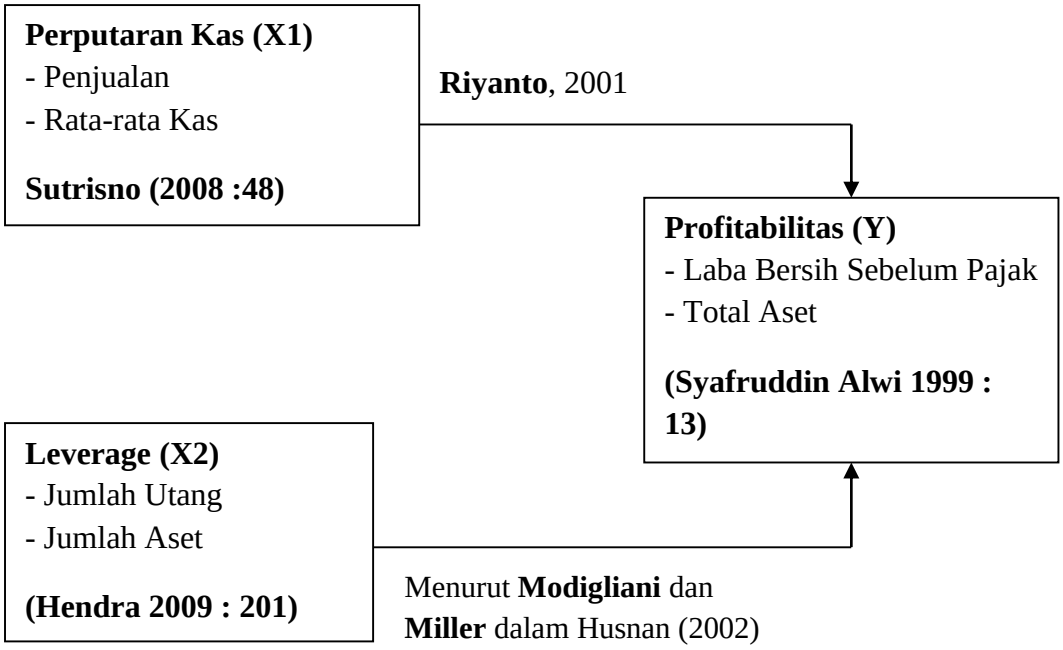
2.2.1 Keterkaitan Perputaran kas Dan profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. **Rahma** (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (**Riyanto**,2001). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian **Rahma** (2011), **Putra** (2012), **Raheman** dan **Nasr** (2007), **Teruel** dan **Solano** (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut **Kasmir** (2011:140) rasio perputaran kas (*cash turn Over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

2.2.2 Keterkaitan Leverage Dan Profitabilitas

Leverage (pengungkit) yaitu dana pinjaman yang digunakan untk meningkatkan profit. Menurut **Modigliani** dan **Miller** dalam Husnan (2002) dengan modal yang bersal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (besifat *tax deductible*) sehingga meningkatkan profit. Menurut **machfoesdz** (1994), yang menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang, hasilnya adalah leverage berpengaruh positif pada perubahan laba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukaan **ediningsih** (2004) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, hasilnya rasio indebtenes/equity berpengaruh positif paling dominan terhadap pertumbuhan laba ke dua tahun kedepan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh **widodo** (2001), meneliti asosiasi likuiditas, struktur modal dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank, hasilnya struktur modal (diwakili rasio *debt to asset)* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dan berikut ini skema paradigma dari penelitian yang dilakukan:



Gambar 2.1
Skema Paradigma

2.3 Hipotesis

Menurut **Zimund** (1997:112), menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> ”Hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentative menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset.”

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Perputaran Kas dan leverage secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.